

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>

Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu

Agil Kurniawan¹, Titis Surya Maha Rianti², Dina Kartika Sari³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : 22001032033@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : rianti.titis@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : dinakartikasari17@unisma.ac.id

Abstract

Orange farming has high economic value and bright or promising prospects to be developed, so it can be used as a source of income for farmers. This study aims to determine alternative strategies for developing Siamese orange farming that can be carried out by farmers in Junrejo Village, Junrejo District, Batu City. The data used are primary and secondary data. The total number of samples is 65 farmers. The data analysis method uses FFA (Force Field Analysis) Analysis. The results of the study showed that the results of the analysis of the spacing planting pattern strategy and operational funds can provide great opportunities for driving factors compared to inhibiting factors. So this strategy can be said to be suitable and appropriate for developing Siamese orange farming by combining spacing planting patterns and supported by operational funds for farmers in Junrejo Village, Junrejo District, Batu City.

Keywords : *Strategy, Citrus, FFA*

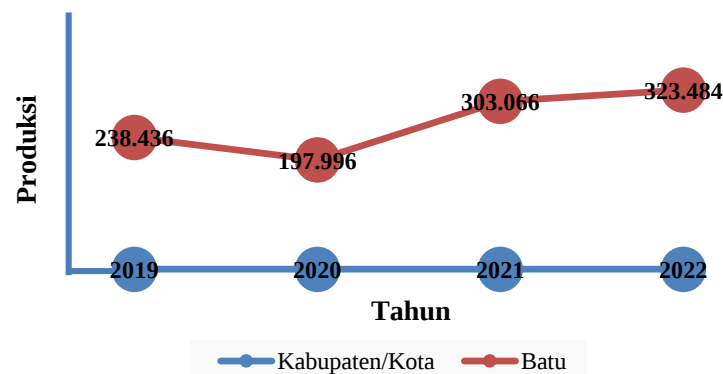
Abstrak

Usahatani jeruk memiliki nilai ekonomis tinggi dan prospek yang cerah atau menjanjikan untuk dikembangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan usahatani jeruk siam yang dapat dilakukan oleh petani di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Jumlah total sampel sebanyak 65 petani. Metode analisis data menggunakan Analisis FFA (*Force Field Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis strategi pola tanam berjarak dan dana operasional dapat memberikan peluang besar terhadap faktor pendorong dibanding dari faktor penghambatnya. Sehingga strategi ini dapat dikatakan cocok dan tepat guna mengembangkan usaha tani jeruk siam dengan mengkombinasikan pola tanam berjarak serta didukung adanya dana operasional bagi para petani di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Kata Kunci : *Strategi, jeruk, FFA*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dapat membantu perekonomian masyarakat dengan pengembangan produk hortikultura. Jawa Timur merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang berpotensi mengembangkan budidaya tanaman hortikultura dari komoditi buah-buahan yaitu jeruk. Di Kota Batu, komoditas jeruk adalah salah satu komoditas hortikultura yang sangat prospektif untuk dikembangkan menjadi penghasil jeruk (Johan Buamona Bot 2022). Ini karena potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan peluang pasarnya. Usahatani jeruk memiliki nilai ekonomis tinggi dan prospek yang cerah atau menjanjikan untuk dikembangkan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Secara umum produktivitas jeruk di Indonesia mengalami naik turun, salah satunya di Kota Batu dimana keterbatasan modal, sistem informasi yang sangat buruk, dan permasalahan lainnya menyebabkan naik turunnya produktivitas jeruk. Mesin pengolahan pertanian jeruk masih memerlukan peralatan yang sederhana dan biaya produksi yang tinggi merupakan permasalahan utama yang dihadapi petani sehingga menyulitkan petani untuk berkembang (Tambunan, 2023).



Gambar 1. Data Produksi Jeruk Siam 4 Tahun terakhir Kota Batu (Kwintal)

Sumber : BPS,Kota Batu,2022.

Berdasarkan Gambar 1, Kota Batu juga merupakan salah satu daerah potensial untuk penghasil jeruk siam dalam skala yang cukup besar dengan total produksi 238,436 Kwintal pada tahun 2019, kemudian 197,996 Kwintal pada tahun 2020, lalu 303,066 Kwintal pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 dengan total produksi berjumlah 323,484 Kwintal. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Batu 2022 bahwa di Kecamatan Junrejo memiliki potensi yang cukup besar dalam memproduksi jeruk siam.

Pada dasarnya Kota Batu berkembang berfokus pada pariwisata dan pertanian karena Kota Batu dikenal sebagai kota yang kaya akan pariwisata dan hasil alamnya, dimana suhu udara Kota Batu adalah 21,30 hingga 27,90 derajat Celcius, dengan tanah yang kaya mineral akibat ledakan gunung api. Tidak mengherankan bahwa kota ini sangat kaya dengan hasil pertanian dan perkebunan. Karena itu, kebanyakan orang di Kota Batu hidup sebagai petani (Zahra, 2022). Desa Junrejo merupakan salah satu desa yang melakukan usaha tani jeruk siam yang cukup banyak menarik minat petani sekitar untuk mengusahakannya, akan tetapi petani

jeruk siam di Desa Junrejo masih baru, dan masih banyak yang menerapkan tumpang sari, maka dari itu harus melakukan pengembangan terhadap produktivitas sehingga produksi jeruk siam di Desa Junrejo mengalami peningkatan.

Untuk menemukan strategi yang tepat dalam pengembangan budidaya jeruk siam di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo, perlu dilakukan identifikasi dan analisis faktor (internal dan eksternal) untuk mengetahui pendorong dan penghambat dengan melakukan analisis FFA. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) Dengan pertimbangan bahwa Desa Junrejo Kecamatan Junrejo merupakan salah satu daerah penghasil jeruk siam yang cukup banyak di Kota Batu. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni – Juli 2024.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil berjumlah 65 petani, Penentuan sampel dilakukan dengan metode Sampling jenuh yang artinya teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini sering diterapkan dalam penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 100 orang, atau dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode sampling jenuh (Adnyana, 2021).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui metode primer dan sekunder, untuk primer tersendiri pengambilan data dilakukan secara langsung selama penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi (*observation*) terhadap objek. Sedangkan metode sekunder, Pengumpulan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, data sekunder penelitian ini diperoleh dengan membaca literatur di berbagai media seperti jurnal, artikel, dan laporan dari institusi terkait dengan sumber data yang terpercaya

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Analisis FFA. Analisis FFA (*Force Field Analysis*) merupakan metode analisis yang berkaitan dengan strategi pengembangan. Hasil yang diperoleh melalui penerapan analisis FFA nantinya akan memberikan informasi yang berguna untuk mempelajari faktor pendorong dan penghambat, sehingga memungkinkan faktor penghambat dapat diatasi atau diminimalkan dan faktor pendorong diperkuat dan dikembangkan. Analisis FFA digunakan untuk memperoleh informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menganalisis rencana pembangunan dengan mengetahui faktor pendorong dan penghambatnya. Analisis FFA dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah terjadinya kerugian. (Vaulina, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah deskripsi atau profil dari kelompok individu yang terlibat dalam suatu penelitian atau survei. Karakteristik ini biasanya mencakup informasi demografis dan sosial-ekonomis, yang membantu dalam memahami latar belakang responden dan bagaimana mereka mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Berikut karakteristik Petani Jeruk Siam di Desa Junrejo.

Tabel 1. Karakteristik Petani Jeruk Siam di Desa Junrejo

No	Karakteristik	Uraian	Jumlah Responden	Presentase
1	Jenis kelamin	Laki-laki	59	90,77%
		Perempuan	6	9,23%
2	Usia	21-30	9	13,85%
		31-40	13	20%
		41-50	21	32,31%
		51-60	22	33,85%
3	Pengalaman bertani	5-10	49	75,38
		11-15	9	13,85
		16-20	7	10,77
3	Pendidikan	SMP	20	30,77%
		SMA	34	52,31%
		D4/S1	11	16,92%

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan karakteristik sampel petani jeruk siam menurut jenis kelamin di Desa Junrejo pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa sampel petani jeruk siam yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar dengan jumlah 59 orang dengan presentase 90,77%. Jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang, Secara universal tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh fakto-faktor yang dimiliki perempuan secara fisik kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis (Nopiyanto & Dimiyati, 2018).

Dapat dilihat pada Tabel 1. diketahui bahwa usia sampel yang tertinggi pada petani jeruk siam yaitu 51-60 tahun dengan jumlah presentase 33,85%. Usia merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam menjalani pekerjaan. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktifitas maupun konsep berfikir seseorang. Seseorang yang memiliki usia lebih muda tentunya memiliki kondisi fisik yang lebih kuat, keinginan mencoba hal baru, serta memiliki daya berfikir yang kreatif. Sebaliknya, seseorang yang berumur tua atau usia lanjut lebih menjaga kesehatannya (Tambunan, 2023).

Dapat dilihat pada Tabel 1. Menunjukkan dimana pengalaman berusaha petani jeruk siam yang paling banyak yaitu diantara 5-10 tahun dengan jumlah 49 orang dengan presentase 75,38%, Sedangkan pengalaman berusaha petani jeruk siam yang paling sedikit yaitu 16-20 tahun yang berjumlah 7 orang dengan presentase 10,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pembudidaya usahatani Jeruk Siam yang berada di

Desa Junrejo kurang berpengalaman, Berdasarkan penelitian dari *International Society for Horticultural Science* (ISHS, 2024) petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun seringkali dipandang telah mencapai kematangan dalam keahlian, terutama dalam budidaya buah seperti jeruk. Oleh karena itu, dalam beberapa konteks, pengalaman 5 tahun bisa saja dianggap masih fase pertumbuhan atau kurang berpengalaman.

Dapat diketahui dari Tabel 1. bahwa tingkat Pendidikan pada sampel petani jeruk siam di Desa Junrejo memiliki tingkat Pendidikan SMP sebanyak 20 orang dengan presentase 30,77, Tingkat pendidikan SMA sebanyak 34 orang dengan presentase 52,31% dan pada tingkat pendidikan D4/S1 itu berjumlah sebanyak 11 orang dengan presentase 16,92%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman bertani jeruk siam di Desa Junrejo paling banyak tingkat pendidikan SMA hal ini menunjukkan petani mungkin lebih siap menghadapi tantangan pertanian yang semakin kompleks, termasuk manajemen lahan, pemasaran, dan pengetahuan tentang penggunaan pupuk serta pestisida secara tepat.

Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam

Strategi pengembangan usahatani adalah proses memperbaiki praktik pertanian yang sudah ada atau yang akan datang dengan meningkatkan kualitasnya. Hal ini dilakukan melalui pemikiran yang inovatif dan upaya kerja untuk mencapai tujuan tertentu dalam usahatani (Tambunan, 2023). Strategi pengembangan usahatani jeruk siam dapat dilakukan dengan pendekatan Analisis FFA, pendekatan ini memberikan gambaran tentang posisi faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga memudahkan perumusan langkah pengembangan yang efektif. Dalam upaya mempengaruhi kebijakan sasaran utamanya adalah menemukan cara untuk mengurangi kekuatan-kekuatan penghambat sekaligus mencari peluang untuk mendapat keuntungan dari kekuatan-kekuatan pendorong. Untuk faktor pendorong pada analisis FFA ini dapat berupa :

1. Pola tanam berjarak memeberikan hasil yang lebih tinggi
Pola tanam ini suatu pengaturan tata letak tanaman pada sebidang lahan dalam satu periode pertanaman untuk mencapai hasil yang optimal dan meningkatkan pendapatan petani dalam sistem usahatani jeruk siam. Pola tanam berjarak mencerminkan upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanaman dalam periode atau waktu tertentu (Vaulina, 2022).
2. Rata-rata petani memiliki dana operasional, baik dari hasil usaha maupun bantuan dari pemerintah.
Menurut (Mulyadi, 2015) biaya adalah pengorbanan dari sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang, baik yang telah terjadi, yang sedang berlangsung, maupun yang mungkin akan terjadi, untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas, yang memiliki nilai yang setara dengan uang tunai atau setara kas, untuk menghasilkan produk atau jasa di masa depan (Gallu, Arifin 2022).

Adapun untuk faktor penghambat pada analisis FFA ini dapat berupa:

1. Kekurangan penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan.

Kekurangan penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan dapat menyebabkan penurunan produktivitas suatu usaha. Maka dari itu harus melakukan penyuluhan tentang teknik budidaya. Penyuluhan merupakan aktivitas untuk mendidik individu atau kelompok dengan tujuan memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan guna membentuk sikap dan perilaku yang sesuai. Pada dasarnya, penyuluhan adalah kegiatan nonformal yang bertujuan mengubah petani ke arah yang lebih baik sesuai dengan harapan (Agung and Cahyadinata 2023).

2. Modal petani terbatas dan lemahnya akses terhadap lembaga keuangan.
Salah satu kendala yang dihadapi petani dalam mengembangkan usahanya adalah keterbatasan modal dan akses ke sumber-sumber pembiayaan. Ketersediaan modal yang dapat diakses oleh petani masih sangat terbatas, sehingga pembelian input pertanian seringkali harus disesuaikan dengan modal pribadi yang ada. Kesulitan dalam mendapatkan akses ke lembaga keuangan (mikro) menyebabkan sebagian petani harus bergantung pada kemampuan pembiayaan mereka sendiri yang sangat terbatas. Hal ini membatasi kemampuan kelompok tani untuk meningkatkan sala produksi jeruk siam (Rahman 2020).

Tabel 2. Paparan data Force Field Analysis

No	Pendorong	STS (1)	%	TS (2)	%	S (3)	%	ST (4)	%	Rata-rata	Ket.
Jawaban Responden pendorong											
1	Pola tanam berjarak memberikan hasil yang tinggi					28	43,1	37	56,9	3,56	ST
2	Rata-rata petani memiliki dana operasional, baik dari hasil usaha maupun bantuan pemerintah			7	10,7	30	46,2	28	43,1	3,3	S
No	Penghambat	STS (1)	%	TS (2)	%	S (3)	%	ST (4)	%	Rata-rata	Ket.
Jawaban Responden penghambat											
1	Kekurangan penyuluhan tentang Teknik budidaya yang menguntungkan	35	53,8	30	46,1					1,4	STS
2	Modal petani terbatas dan lemahnya akses terhadap Lembaga keuangan	30	46,1	26	40,1	9	13,8			1,6	TS

Berdasarkan Tabel 2. Berikut hasil perhitungan rata-rata skor untuk faktor pendoprong setiap item yaitu, Pola tanam berjarak memberikan hasil yang tinggi memiliki rata-rata 3,56. Dikarenakan nilai rata-rata skor dari item ini diatas 3,5 maka dapat dikategorikan rating 4. Dan rata-rata petani memiliki dana operasional, baik dari hasil usaha maupun bantuan pemerintah memiliki rata-rata skor 3,3. Dikarenakan nilai rata-rata untuk item ini dibawah 3,5 maka dapat dikategorikan rating 3. Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu; kekurangan penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan memiliki rata-rata skor 1,4. Dikarenakan nilai rata-rata dari item ini dibawah 1,5 maka dapat dikategorikan rating 1. Kemudian modal petani terbatas dan lemahnya akses terhadap lembaga keuangan memiliki rata-rata skor 1,6. Dikarenakan nilai rata-rata dari item ini diatas 1,5 maka dapat dikategorikan rating 2.

Analisis Force Field Analysis (FFA)

Penentuan strategi untuk pengembangan usahatani jeruk siam di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu dilakukan dengan teknik Force Field Analysis (FFA).

Tabel 3. Analisis Force Field Analysis (FFA)

Strategi : Pola Tanam Berjarak dan Dana Operasional										
Driving Force	4	3	2	1		1	2	3	4	Restaining Force
Pola tanam berjarak memberikan hasil yang lebih tinggi	✓					✓				Kekurangan penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan
Rata-rata petani memiliki dana operaional, baik dari hasil usaha maupun bantuan pemerintah		✓					✓			Modal petani terbatas dan lemahnya akses terhadap Lembaga keuangan
	Total Score: 7					Total Score: 3				

Berdasarkan hasil analisis FFA pada Tabel 3. Dapat dijelaskan bahwa strategi pola tanam berjarak dan dana operasional seperti adanya penghasilan diluar budidaya usahatani jeruk siam, Hal tersebut dapat memberikan peluang besar terhadap faktor pendorong dibanding dari faktor penghambatnya. Dapat dilihat dari Tabel 3, yang menunjukkan bahwa faktor pendorong pola tanam berjarak mendapatkan rating 4, hasil ini didapatkan dari Tabel 2, yang menunjukkan nilai

rata-rata skor yaitu 3,56 sehingga diakumulasikan menjadi 4, kemudian untuk rata-rata memiliki dana operasional mendapatkan rating 3 (3,3). Adapun untuk faktor penghambat pada kekurangan penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan mendapatkan rating 1 (1,4). Kemudian pada modal petani terbatas dan lemahnya akses terhadap lembaga keuangan mendapatkan rating 2 (1,6). Sehingga strategi ini dapat dikatakan cocok dan tepat guna mengembangkan usaha tani jeruk siam dengan mengkombinasikan pola tanam berjarak serta didukung adanya dana operasional bagi para petani di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Merancang strategi pengembangan jeruk siam berdasarkan pengaturan pola tanam berjarak memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan tanaman dan ketahanan terhadap serangan hama serta penyakit, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas tanaman jeruk siam (Taufiq, 2024).

1. Pola tanam berjarak memberikan hasil yang lebih tinggi

Pola tanam jeruk siam berupa jarak yang optimal dapat meningkatkan hasil panen. Penataan jarak yang tepat antara pohon-pohon jeruk memungkinkan setiap tanaman memperoleh cukup cahaya, air, dan nutrisi, serta mempermudah perawatan seperti pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama (Department of Agriculture, 2022). Dengan demikian, tanaman tumbuh lebih sehat dan produktif, yang pada akhirnya menghasilkan panen yang lebih baik. Dilihat dari Tabel 23. Strategi ini memiliki faktor pendorong yang lebih besar dibanding dengan faktor penghambatnya.

2. Rata-rata petani memiliki dana operasional, baik dari hasil usaha maupun bantuan pemerintah

Pada dasarnya, petani mengandalkan dana operasional yang berasal dari dua sumber utama. Pertama, dana ini diperoleh dari pendapatan yang mereka hasilkan sendiri, seperti penjualan produk pertanian, ternak, atau usaha lain yang berkaitan dengan sektor pertanian. Pendapatan tersebut memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian benih, pupuk, alat pertanian, serta membayar tenaga kerja. Kedua, petani juga sering menerima dukungan dari pemerintah, yang bisa berupa subsidi dan program kredit dengan bunga rendah (BSIP, 2023). Bantuan ini dirancang untuk mengurangi beban biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan mendukung kesejahteraan petani. Dengan adanya kedua sumber dana ini, petani dapat lebih stabil dalam mengelola usaha pertanian mereka, meskipun tantangan seperti fluktuasi harga pasar atau kondisi cuaca yang tidak menentu masih dapat mempengaruhi hasil kerja mereka.

3. Kekurangan penyuluhan tentang Teknik budidaya yang menguntungkan

Kurangnya penyuluhan tentang teknik budidaya yang menguntungkan dapat merugikan petani, terutama dalam hal produktivitas dan efisiensi. Tanpa pengetahuan yang memadai, petani cenderung tetap menggunakan metode tradisional yang kurang optimal, sehingga hasil panen tidak maksimal dan biaya produksi meningkat. Hal ini sejalan dengan (Irsal, 2011) yang menyatakan bahwa kurangnya penyuluhan tentang teknik budidaya jeruk siam yang menguntungkan dapat menghambat kemajuan petani dalam mencapai hasil panen yang optimal dan meningkatkan pendapatan mereka.

Akibatnya, potensi pertanian tidak sepenuhnya tergarap, berdampak negatif pada pendapatan dan kesejahteraan petani.

4. Modal petani terbatas dan lemahnya akses terhadap Lembaga keuangan

Petani menghadapi masalah kekurangan modal yang menghambat mereka dalam meningkatkan hasil dan menggunakan teknologi pertanian modern. Masalah ini semakin berat karena akses mereka ke lembaga keuangan seperti bank atau koperasi sangat terbatas. Banyak petani yang sulit mendapatkan pinjaman karena syarat yang ketat, kurangnya jaminan, atau kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi. Hal tersebut selaras dengan (L.Rahayu 2015) yang menyatakan bahwa, modal yang terbatas dan akses yang lemah ke lembaga keuangan adalah kendala yang dihadapi petani jeruk Siam, membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha secara optimal. Banyak petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana yang diperlukan untuk investasi seperti bibit berkualitas, peralatan pertanian modern, dan teknologi irigasi, yang esensial untuk meningkatkan hasil panen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk usahatani jeruk siam di Desa Junrejo yaitu strategi : meningkatkan penyuluhan dengan melakukan program penyuluhan dan pelatihan untuk petani mengenai teknik budidaya pola tanam berjarak. Serta melakukan uji coba di lapangan untuk menunjukkan manfaat pola tanam berjarak dan bagaimana cara implementasinya dengan benar. Kemudian peningkatan akses ke lembaga keuangan dengan cara bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk meningkatkan akses petani ke pinjaman dan kredit yang sesuai. Serta edukasi dan Pelatihan dengan memberikan pelatihan kepada petani tentang pengelolaan keuangan dan cara mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia.

Saran

Kepada pemerintah, diharapkan agar lebih memperhatikan petani jeruk Siam di Desa Junrejo dengan melakukan sosialisasi tentang hama dan penyakit jeruk serta memberikan bantuan modal atau peralatan untuk meningkatkan produksi. Kemudian diperlukan penelitian lanjutan mengenai diversifikasi produk untuk meningkatkan nilai tambah pada usahatani jeruk siam di Desa Junrejo Kota Batu. Sehingga nanti dapat memahami bagaimana diversifikasi produk dapat meningkatkan nilai tambah dari berbagai aspek, seperti ekonomi, efisiensi produksi, dan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, and Cahyadinata. 2023. "Indonesian Journal of Community Empowerment and Service Penyuluhan Teknik Budidaya Ikan Lele Metode Bioflok Di Desa Talang." volume 5 (1) hal 3(2022).
- Adnyana. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, volume 14 (1).
- BSIP. (2023). *Badan Standardisasi Instrumen Pertanian*. <https://bsip.pertanian.go.id/berita/wamentan-harvick-tinjau-kebun-produksi-jeruk-bsip-jestro-kota-batu>
- Department of Agriculture, W. and the E. (2022). *pertanian dan lahan*.

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/index>

- <https://www.agriculture.gov.au/agriculture-land>
- Gallu, M., Sari, D., & Arifin, Z. (2022). Analisis Keuntungan Dan Biaya Pembibitan Tanaman Ekonomis Di Ud Tunas Baru Mulya Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Analysis of Benefits and Costs of Economic Plants in Ud Tunas Baru Mulya, Mulyoagung Village, Dau District, Malang Regency). *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4201932>
- Irsal. (2011). Adaptasi Perubahan Iklim Sektor Pertanian. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian*, 13.
- ISHS. (2024). *International Society for Horticultural Science*.
<https://www.ishs.org/ishs-book/1399>
- Bot, Johan Buamona. 2022. "Strategi Pengembangan Wisata Petik Jeruk Di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang." *Repository Universitas Islam Malang* 9: 356–63
- Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik psikologis atlet Sea Games Indonesia ditinjau dari jenis cabang olahraga dan jenis kelamin The psychological characteristics of Indonesian Sea Games athletes in terms of sports and sex. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 69–76.
- Rahayu, L. (2015). Aksesibilitas Petani Bawang Merah terhadap Lembaga Keuangan Mikro sebagai Sumber Pembiayaan. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 52–60.
<https://doi.org/10.18196/agr.118>
- Tambunan, D. M. Y. (2023). *STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI JERUK MANIS (Citrus x sinensis) DI DESA BARUNG KERSAP KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO*. universitas medan area.
- Taufiq, F. M. (2024). *Pengaturan jarak tanam*. Infopublik@kominfo.
<https://infopublik.id/kategori/cerita-khas/546692/pengaturan-jarak-tanam-faktor-penting-dalam-budidaya-jeruk-keprok-gayo>
- Vaulina, A. N. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Jeruk Siam di Desa Kedungasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi Bella [Universitas Jember]. In *Media Agribisnis* (Vol. 6, Issue 1).
<https://doi.org/10.35326/agribisnis.v6i1.2311>
- Zahra, A. (2022). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Mendukung Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Covid-19 di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 269–276.